

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, pada dasarnya pendidikan mengembangkan kemampuan individu sehingga bisa hidup lebih baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha dasar dan terencana yang bertujuan untuk mendewasakan anak, dewasa intelektual, sosial dan moral. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk melanjutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan atau memberi ilmu kepada peserta didik, yang memberikan ilmu pengetahuannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*, (2016). Bandung: Citra Umbara.

Pendidikan adalah satu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum dan nilai-nilai kepada orang lain, dengan cara tersebut, baik struktural formal, informal, suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan dianggap memiliki peran paling penting dalam menentukan kualitas manusia sesuai dengan pendapat dari Faisal bahwa tugas mulia pendidikan terletak.

Pada upaya mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia baik jasmani maupun rohani. Upaya pengembangan tersebut pada akhirnya diharapkan menampakkan diri dalam bentuk terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Melalui pendidikan, manusia anggap akan memperoleh ilmu pengetahuan dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik.²

Dalam proses pengajaran, pendidik atau guru akan melakukan berbagai upaya untuk membimbing anak didik agar memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang baik. Guru sebagai pendidik memiliki peran menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu wujud usaha untuk mentrasfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar mampu dipahami siswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadisumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era persaingan bebas. Pendidikan sangat terkait dengan adanya sistem pendidikan yang diterapkan,

² Nanang Purwanto,(2014), *Pengantar Pendidikan*, Bandung : Graha Ilmu, h. 65

karena sistem pendidikan berperan penting dalam menciptakan siswa yang berkualitas, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Maka dari itu pendidikan juga berkaitan dengan kehidupan di masyarakat yang mana pendidikan akan membawa pembaharuan yang baru dalam bermasyarakat mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang baik terhadap orang yang di sekitar dia maupun lingkungan di sekolah dan bermasyarakat.

Tujuan pendidikan terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, atau ideologi, yang bertentangan dengan Pancasila. Artinya program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai pendidikan nasional tersebut. Pemahaman akan tujuan pendidikan bagi para pemimpin pendidikan secara luas adalah untuk menangkal jangan sampai terjebak dalam hal hal yang merugikan pendidikan dan bangsa.

Tujuan yang sifatnya masih umum menurut Arikunto harus menjiwai semua gerak kegiatan pendidikan yang harus dicermati walaupun tindakan-tindakan khusus harus dilakukan berdasarkan atas jabaran dari tujuan umum tersebut untuk mencapainya harus dirumuskan dalam bentuk tujuan yang lebih khusus. Arikuntoto selanjutnya menegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan masing-masing sesuai jenjang jenisnya merujuk ketujuan pendidikan nasional, disebut tujuan institusional. Tujuan institusional adalah yang dirumuskan dan hendak di capai oleh suatu lembaga pendidikan tujuan

³ Al Asyhari, R., Wakhinuddin, S., Andrizal, A.(2018). Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Peroses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mengajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine Di Smk Negeri 2 Painan. *Automotive Engineering Education Journals*, 1 (1).

instutisional bersifat khusus dengan apa yang akan di hasilkan oleh instutisional atau lembaga tersebut agar tujuannya dapat tercapai maka di jabarkan dalam bentuk tujuan kurikuler dan instruksional.

Tujuan kurikuler menurut Arikunto sebagaimana dalam bukunya Saiful Sagala menjelas tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang setudi tersebut, dan tujuan instruksional adalah tujuan yang akan di capai melalui kegiatan pengajaran. Sedangkan tujuan institusional adalah tujuan sekolah yang di capai melalui kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang telah di standarisasi oleh pemerintah dan diolaborasi oleh guru menjadi bahan ajar.⁴

Guru juga ikut berperan penting dalam pembelajaran PIPS sebagai pendidikan di siplin ilmu dalam jurnal Edy Surahman mengatakan peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap dan tanggung jawab siswa SMP 1 pangkajene ialah, mengetahui peran guru sebagai pendidik dan pengajar, mengetahui sikap sosial siswa dan tanggung jawab sosial siswa. Peran guru IPS sebagai guru pendidik dan pengajar juga berpengaruh positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa, jadi dapat di simpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa dengan cara guru memberikan contoh langsung dan sopan santun pada siswa⁵

⁴ Saipul Sagala. 2013. *Administerasi Pendidikan Kontenporer* , Bandung :Alfabeta, h,7-8.

⁵ Surahman, E., & Mukminan, M. 2017. Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 4(1), 1-13.

Dalam mewujudkan usaha pendidikan, diperlukan komunikasi pendidikan. Di sekolah hubungan komunikasi interaksi pendidikan berlangsung antara para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam mewujudkan komunikasi pendidikan yang efektif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, guru harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dalam pendidikan, serta hambatan yang sering muncul dalam komunikasi pendidikan yang bersal dari guru ataupun siswa.

Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan pengalaan murid-muridnya agar dimengerti dengan baik oleh mereka sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima engan baik.⁶

Berdasarkan observasi awal di dilaksanakan di MTs Swasta Cendekia Medan peneliti menemukan banyak siswa yang kurang motivasi belajar siswa kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar siswa tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses

⁶ Zaenal Mukarom. 2016. *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, h.45-46

pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh sebab itu guru sangat ikut berperan penting memotivasi siswa-siswa yang ada di di MTs Swasta Cendikia Medan motivasi yang diperoleh ketika pembelajaran akan mengantarkan siswa pada kesadaran diri yang mampu membimbingnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap sikapnya, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Selain itu, motivasi juga akan nampak berpengaruh pada kepribadian siswa sehingga akan menumbuhkan pribadi yang lebih matang dalam menghadapi kehidupan.⁷

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri namun hal ini hanya akan dapat dimunculkan jika terdapat rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar pribadi siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan orientasi meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penciptaan komunikasi persuasif agar mampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kemampuan komunikasi Persuasif Guru Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah MTS Swasta Cendikia Medan Tahun Ajaran 2020-2021”**.

⁷Observasi di sekolah, Hari Kamis 28 September 2019, MTs Swasta Cendikia Medan

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi persuasif guru terhadap siswa MTs Swasta Cendekia Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MTs Swasta Cendekia Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menggunakan komunikasi persuasif dalam memotivasi belajar siswa MTs Swasta Cendekia Medan?
4. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala dalam komunikasi persuasif di MTs Swasta Cendekia Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif guru terhadap MTs Swasta Cendekia Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa MTs Swasta Cendekia Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam menggunakan komunikasi persuasif dalam memotivasi belajar siswa MTs Swasta Cendekia Medan.
4. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam komunikasi persuasif di MTs Swasta Cendekia Medan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat penulis selama belajar di Perguruan Tinggi.
- b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi MTs Swasta Cendekia Medan

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas Komunikasi Persuasif Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial selama kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan memperbaiki motivasi belajar siswa di kelas sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan berupa pengetahuan peneliti tentang bagaimana Komunikasi Persuasif Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ilmu pengetahuan sosial selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.